

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan Undang-Undang SISDIKNAS Bab I Pasal 1 Ayat 14, dari himpunan tim perundangan (2015:3) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, peserta didik harus melakukan pembelajaran, baik formal, non formal ataupun informal. Dalam Mushaf Al-

Quran Terjemah dari Departemen Agama RI dalam surat Luqman
(31) : 17-19 yang berbunyi:

إِنَّ أَصَابَكَ مَا عَلَىٰ وَأَصْبِرَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأُمِرَ الصَّلَاةَ أَقِمِ يَبْنِي
مَرَحًا الْأَرْضِ فِي تَمْشٍ وَلَا لِلنَّاسِ خَذَلِكْ تُصَعِّرَ وَلَا ۝ الْأُمُورِ عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ
إِنَّ صَوْتِكَ مِنْ وَأَغْضُضْ مَشِيكَ فِي وَأَقْصِدْ ۝ فَخُورٍ مُّخْتَالٍ كُلِّ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا ۝
الْحَمِيرِ لَصَوْتِ الْأَصَوَاتِ أَنْكَرَ

Artinya: (17) Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (18) Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (19) Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

Ayat-ayat ini berisi nasihat Luqman kepada anaknya, yang mencakup pentingnya berbicara dengan baik dan sopan, serta larangan berkata kasar dan sombong.

Usia dini adalah periode anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, dan disebut sebagai usia emas (*golden age*), dimana dibutuhkan makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan

ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, yang diterima anak pada masa usia dini, baik itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pada pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya. Tujuan dari diselenggarakannya PAUD adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan utama ialah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.

PAUD sebagai upaya pembinaan menunjuk pada usaha atau kegiatan yang dilaksanakan untuk membina anak usia dini, dimana dalam praktik keseharian sering diidentikkan dengan kata pendidikan, yang dilakukan oleh orang dewasa (orang tua atau guru), di sekolah atau di lembaga pendidikan sehingga anak terbina menampilkan perilaku yang baik. Untuk meningkatkan pendidikan

peran seorang guru sangat diperlukan sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran memberi bantuan dan dorongan, berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak. Bermain bermanfaat bagi perkembangan fisik atau motorik, perkembangan kognitif (termasuk kemampuan berbahasa), perkembangan afektif, serta perkembangan sosial emosional anak.

Bahasa yang merupakan salah satu alat komunikasi yang paling sering digunakan oleh manusia, baik secara lisan maupun tulisan, penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari haruslah dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pemberian pembelajaran bahasa dapat diterapkan sejak anak berusia 0 tahun sampai masa akhir dalam kehidupan. Permulaan pembelajaran bahasa pada anak adalah dimulai dari bahasa ibu atau bahasa yang digunakan di rumah. Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, termasuk di dalamnya komunikasi yang luas seperti: tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim, dan seni. Bagi anak prasekolah bahasa dapat digunakan

untuk mengapresiasi keinginan mereka dan mengutarakan perasaan mereka. Jika dalam masa bayi, anak hanya menangis untuk mengutarakan perasaan, maka lain halnya pada anak prasekolah. Mereka dapat menggunakan kosa kata yang mereka miliki untuk mengutarakan perasaan serta emosi mereka. Hasil dari aktivitas berfikir anak akan diapresiasi dengan bahasa, dan berbagai perasaan yang melingkupi anak akan ditampilkan dengan kemampuan bahasanya pula. Vygotsky bahasa merupakan salah satu alat budaya yang paling penting dan perantara terjadinya semakin besar, bahasa didapatkan melalui proses belajar. Operasi-operasi mental diyakini mewujudkan dalam struktur bahasa dan perkembangan kognitif dihasilkan internalisasi bahasa sebagai berikut: pada awalnya pikiran dan bahasa berkembang sebagai dua sistem yang terpisah, sebelum usia sekitar dua tahun, anak menggunakan kata-kata secara sosial, hingga titik ini kognisi anak tidak terisi dengan bahasa, pada usia sekitar dua tahun, pikiran dan bahasa telah bergabung. Bahasa yang pada awalnya menyertai interaksi sosial diinternalisasi untuk memberikan suatu bahasa bagi pikiran, bahasa yang terinternalisasi ini kemudian dapat memandu tindakan-tindakan dan pikiran anak.

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia, baik yang dihasilkan atau disampaikan secara lisan melalui isyarat yang dapat diperluas ke dalam bentuk tulisan, pengertian lainnya menjelaskan bahwa kemampuan bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka. Termasuk di dalamnya adalah tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomin dan seni. Bahasa reseptif adalah kemampuan untuk mengerti, termasuk keterampilan visual (*reading, sign language comprehension*) dan auditori (*listening comprehension*). Bahasa ekspresif adalah kemampuan untuk memproduksi simbol komunikasi, luaran ini dapat juga berupa visual (*writing, signing*) atau auditori (*speech*).

Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang utama dan pertama kali dipelajari oleh anak dalam hidupnya. Perkembangan nyata yang terjadi pada anak usia dini pada umumnya, salah satunya adalah kemampuan berbahasa, karena

dengan bahasa anak dapat berkomunikasi dengan teman dan orang lain di sekitarnya. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa dalam tahap perkembangan selanjutnya. Kemampuan bahasa dan berbicara anak akan muncul saat penyampaian isi cerita dengan gambar sehingga kegiatan dapat direspon dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan kegiatan bercerita guru dapat memberikan penjelasan dan mengartikan maksud atau perintah yang ingin disampaikan.

Namun dalam situasi saat ini, keterampilan berbicara kurang mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran, kebanyakan guru lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Akibatnya perbendaharaan kata anak masih terbatas dan anak kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan guru, bahkan anak juga merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya, serta berbicara tanpa disertai ekspresi wajah yang tepat.

Wiyani (2016:61-62) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia prasekolah, usia 3 tahun memperlihatkan bahasa

telegrafik, menggunakan kalimat singkat yang hanya mengandung informasi esensial. Kosa kata pada anak usia 3 tahun terdiri dari sekitar 900 kata. Anak prasekolah dapat mencapai 10 sampai 20 kata baru per hari dan usia 5 tahun biasanya memiliki kosakata sebanyak 2100 kata. Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak. Kemampuan bahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya sebab melibatkan kemampuan kognitif, sensori motor, psikologis, emosi dan lingkungan di sekitar anak.

Gangguan perkembangan yang sering dikeluhkan orangtua adalah keterlambatan bicara. Namun, anak dengan gangguan bicara dan bahasa terlambat kurang mendapat perhatian. Melihat sedemikian besar dampak yang ditimbulkan akibat keterlambatan bahasa anak prasekolah, maka sangat penting untuk mengoptimalkan proses perkembangan bahasa periode ini. Optimalisasi perkembangan anak dapat dilakukan dengan cara menstimulasi kemampuan anak sesuai usianya. Stimulasi yang dapat diberikan pada anak dibawah 6 tahun untuk merangsang perkembangan bahasa dalam bentuk permainan, yang dianggap sebagai metode pembelajaran. Metode bercerita adalah cara

penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada anak.

Penulis melakukan observasi awal di TK Negeri Pembina Kaur Utara, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ternyata sebagian dari anak didik belum sepenuhnya memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Melalui penerapan metode bermain peran diharapkan dapat membantu anak secara efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Model dan metode pembelajaran yang digunakan adalah K-13, tetapi belum bervariasi karena guru hanya menggunakan majalah tema sesuai dengan yang telah ditentukan oleh sekolah, hal ini membuat anak menjadi jenuh dan tidak tertarik lagi saat pembelajaran. Alat permainan edukatif hanya digunakan pada saat anak istirahat, seperti *puzzle*, pletisin, lego dengan jumlah yang terbatas. sehingga anak harus mengantri untuk mendapatkan giliran main.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak sehingga judul penelitian ini adalah “Penerapan Metode Bermain Peran untuk Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kaur Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sebagian dari anak didik belum sepenuhnya memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar.
2. Model dan metode pembelajaran yang digunakan adalah K-13, tetapi belum bervariasi karena guru hanya menggunakan majalah tema sesuai dengan yang telah ditentukan oleh sekolah, hal ini membuat anak menjadi jenuh dan tidak tertarik lagi saat pembelajaran.
3. Alat permainan edukatif hanya digunakan pada saat anak istirahat, seperti *puzzle*, pletisin, lego dengan jumlah yang terbatas. sehingga anak harus mengantri untuk mendapatkan giliran main.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah, maka permasalahan dibatasi yaitu penerapan metode bermain peran untuk perkembangan berbahasa anak usia dini.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di TK Negeri Pembina Kaur Utara?
2. Bagaimana penerapan metode bermain peran di TK Negeri Pembina Kaur Utara?
3. Bagaimana perkembangan berbahasa anak usia dini di TK Negeri Pembina Kaur Utara?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan metode bermain peran untuk perkembangan berbahasa anak usia dini di TK Negeri Pembina Kaur Utara?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- 1 Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di di TK Negeri Pembina Kaur Utara.
- 2 Untuk mendeskripsikan penerapan metode bermain peran di TK Negeri Pembina Kaur Utara.
- 3 untuk mengetahui perkembangan berbahasa anak usia dini di TK Negeri Pembina Kaur Utara.

- 4 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan metode bermain peran untuk perkembangan berbahasa anak usia dini di TK Negeri Pembina Kaur Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna bagi peneliti dalam rangka mengembangkan studi dan memperluas wawasan mengenai metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, hasil penelitian yang dilaksanakan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa akan datang.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan ke sekolah untuk memperbanyak metode pembelajaran.

- c. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan instropeksi dalam penerapan metode bermain peran dalm meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- d. Bagi anak, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan anak usia dini dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

